BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nama merupakan kata yang digunakan untuk menyebut atau memanggil orang, tempat, benda, binatang, dan lain sebagainya (Badan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 2013: 950). Nama biasanya digunakan sebagai penanda dan pembeda seseorang dengan orang lain, suatu benda dengan benda lain, suatu tempat dengan tempat lain, suatu binatang dengan binatang lain, dan lain sebagainya. Sementara itu, Usman (2003: 77) menyatakan bahwa nama memegang peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Manusia dapat menunjukan identitasnya memalui nama meskipun tidak secara mutlak. Namun, dengan adanya nama jalinan komunikasi antarmanusia dapat terwujud dengan baik dan lebih bermakna.

Penamaan atau pemberian nama merupakan proses penggunaan suatu lambang bahasa untuk menggambarkan objek, konsep, proses, dan lain sebagainya. Proses penggunaan tersebut biasanya menggunakan pembendaharaan yang ada, seperti perubahan makna yang mungkin atau dengan penciptaan kata atau kelompok kata (Kridalaksana, 2008: 179). Penamaan atau pemberian nama dapat dihubungkan dengan ilmu antropolinguistik, karena ilmu antropolinguistik merupakan ilmu yangh menitikberatkan pada hubungan antara bahasa dengan kebudayaan dalam suatu masyarakat seperti peranan bahasa dalam mempelajari hubungan keluarga yang diekspresikan dalam terminologi budaya,c ara seseorang berkomunikasi dengan orang lain dalam kegiatan sosial dan budaya tertentu, cara seseorang berkomunikasi dengan orang yang berasal dari budaya lain, cara

seseorang berkomunikasi dengan tepat sesuai konteks budayanya, dan keterkaitan antara bahasa masyarakat dahulu dengan perkembangan budayanya (Crystal dalam Sibarani, 2004: 50).

Manusia sangat erat kaitannya dengan kebudayaan, begitupun sebaliknya kebdayaan sangat erat kaitannya dengan manusia. Sibarani (2004: 3) mengatakan bahwa setiap pembicaraan, tindakan, maupun perlakuan setiap orang akan senantiasa terlibat dengan kebudayaan. Hal tersebut membuktikan bahwa kebudayaan yang dimiliki setiap orang mempunyai peran dan fungsi yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Nama diberikan oleh orangtua kepada anak sebagai identitas jati diri. Pemberian nama tidak diberikan secara asal-asalan, melainkan berdasarkan harapan, keinginan, dan cita-cita.

Pemberian nama bagi orang Jawa harus dipertimbangkan dengan matang. Pertimbangan tersebut didasarkan pada karakteristik-karakteristik tertentu, karakteristik tersebut yaitu: berdasarkan nama hari, hari pasaran/neptu, bulan *wuku*, urutan kelahiran, benda-benda kosmis seperti matahari, bulan bintang, elemen-elemen alam seperti api, air, angin, tanah, benda-benda disekitar, tumbuhan, binatang, agama/kepercayaan, cita/cita terhadap anak itu, dan aliran (Wibowo, 2001: 47). Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, nama-nama orang Jawa di Desa Sidodadi kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat didasari pada beberapa karakteristik antara lain: nama hari, neptu, elemen alam, urutan kelahiran, tumbuhan, dan harapan dari kedua orangtua. Adapun contoh nama-nama orang jawa yang didasari karakteristik tersebut yaitu: Wage yang merupakan nama berdasarkan hari pasaran/neptu. Dalam Utomo (2011: 663), Wage mamiliki makna hari pasaran dalam penanggalan Jawa. makna nama yang

terkandung dalam nama Wage adalah makna nama kenangan, Sibarani (2004: 108) mengatakan bahwa makna nama kenangan diberikan kepada seseorang berdasarkan kenangan yang dialami oleh keluarga pemberi nama. Manik, merupakan nama berdasarkan elemen alam. Dalam Utomo (2011: 313), Manik memiliki makna intan, berlian. Makna nama yang terkandung dalam nama Manik adalah makna pengharapan futuratif. Sibarani (2004: 108) mengatakan bahwa makna nama pengharapan futuratif adalah makna nama yang mengandung pengharapan supaya kehidupan pemilik nama sesuai dengan makna namanya.

Penelitian ini dilakukan di Desa Sidodadi Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat. Desa Sidodadi Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat merupakan desa yang memiliki kepadatan penduduk lebih besar dibandingankan dengan 7 desa Jawa lainnya yang ada di Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat. Desa ini berada diantara 00˚03' Lintang Utara--00˚11’ Lintang Selatan dan 99˚45’--99˚03 Bujur Timur dengan luas daerah 13,50 km2. Sebelah utara berbatasan dengan Batang Kinali, sebelah barat berbatasan dengan Desa Mandi Angin, sebelah selatan berbatasan dengan Batang Masang, dan di sebelah Timur berbatasan dengan Desa Koto Gadang Jaya (Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasaman Barat, 2018: 6).

Seiring perkembangan zaman, banyak orang yang mengabaikan peran budaya dalam pemberian sebuah nama. Hal tersebut mengakibatkan hilangnya nama-nama yang memiliki ciri khas budayanya. Oleh karena itu, Penelitian ini penting dilakukan untuk inventarisasi dan sebagai upaya pemertahanan budaya. Sibarani (2004: 59) mengemukakan bahwa hasil kebudayaan suatu masyarakat

akan bermanfaat bagi perkembangan kebudayaan, khususnya menyangkut penyebarluasan, pengajaran, dan pembelajaran budaya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

a. Apa sajakah nama dan bentuk kata nama-nama orang Jawa di Desa Sidodadi Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat?
b. Apa saja makna yang terkandung dalam nama-nama orang Jawa di Desa Sidodadi Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

a. Mendeskripsikan nama dan bentuk kata nama-nama orang Jawa di Desa Sidodadi Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat.
b. Mendeskripsikan makna yang terkandung dalam nama-nama orang Jawa di Desa Sidodadi Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah khazanah ilmu linguistik, khususnya di bidang antropolinguistik. Selain itu, kajian ini juga dapat menambah referensi baru terhadap teori yang digunakan terutama berhubungan dengan makna nama yang terkandung dalam nama orang Jawa.

secara praktis, penelitian ini di harapkan bermanfaat sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam, khususnya yang berkaitan dengan nama orang pada waktu yang akan datang dengan suku-suku lainnya yang ada di Indonesia.

1.5 Tinjauan Kepustakaan

Berdasarkan tinjauan pustaka yang dilakukan, ada beberapa skripsi atau penelitian yang terkait dengan penelitian ini, yaitu:

1. Dyah Ningtyas Br Bangun (2018), menulis dalam skripsinya yang berjudul "Analisis Nama Diri Keturunan Arab di Kota Medan". Ia menyimpulkan bahwa: (1) bentuk nama depan yang ditemukan terdiri dari satu kata sampai dengan dua kata. Kemudian bentuk nama keluarga terdiri dari nama bapak, nama kakek, dan nama marga. (2) makna nama keturunan Arab di Kota Medan terdiri dari 28 nama yang mengandung makna nama pengharapan futuratif, 1 nama yang mengandung makna nama pengharapan situasional, dan 12 nama yang mengandung makna nama kenangan.

   Penelitian ini dengan penelitian diatas memiliki kesamaan, yaitu sama-sama mengkaji nama diri menggunakan kajian antropolinguistik. Perbedaannya terdapat pada objek penelitian, penelitian diatas mengkaji tentang Nama Diri Keturunan Arab di Kota Medan, sedangkan penulis mengkaji tentang Nama-nama Orang Jawa di Desa Sidodadi Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat.

2. Martua Abadi (2018), menulis dalam skripsinya yang berjudul "Makna Nama dalam Masyarakat Minangkabau di Kecamatan Luhak Nan Duo: Kajian Antropolinguistik". Ia menyimpulkan bahwa makna nama masyarakat Minangkabau di Kecamatan Luhak Nan Duo ada tiga makna, yaitu makna pengharapan futuratif, makna pengharapan situasional dan makna nama kenangan. Dari keseluruhan nama yang dianalisis, terdapat 71 makna pengharapan futuratif, 13 makna pengharapan situasional, dan 3 makna nama kenangan. Nilai-nilai budaya yang terdapat pada nama masyarakat Minangkabau di Kecamatan Luha Nan Duo meliputi nilai kesejahteraan, nilai kerja keras, nilai pendidikan, nilai kesehatan, nilai lingkungan, nilai kedamaian, nilai kesopansantunan, nilai kejujuran, dan nilai kerukunan dan penyelesaian konflik.

   Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian diatas, yaitu sama-sama mengkaji nama diri menggunakan kajian antropolinguistik. Perbedaanya terdapat pada objek penelitian, penelitian diatas mengkaji tentang Nama dalam Masyarakat Minangkabau di Kecamatan Luhak Nan Duo sedangkan penulis mengkaji tentang Nama-Nnama Orang Jawa di Desa Sidodadi Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat.

3. Ester Feny Sulistyaningrum (2014), menulis dalam skripsinya yang berjudul "Deskripsi nama Diri di Desa Sambiunggul Kecamatan Sambungmacan, Kabupaten Sragen: Kajian Sosiolinguistik". Ia menyimpulkan bahwa: (a) bentuk nama di Desa sambiunggul terdiri atas satu sampai lima kata. Vokal pengisi nama diri di Desa Sambiunggul yaitu a, i, u, e, dan o. (b) Nama diri di Desa Sambiunggul memiliki

bentuk rumus fungsi dalam nama diri. Ada 52 rumus fungsi yang terdapat pada nama diri di Desa Sambiunggul. (c) makna yang terkandung pada nama diri meliputi 24 makna. Makna yang dimaksud adalah makna nama berupa harapan dan doa dari orang tua untuk rezeki anak. Dan (d) pemberian nama diri di Desa Sambiunggul tidak hanya diberikan oleh orang tua, tetapi juga dapat diberikan oleh paman, kakek dan saudara.

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian diatas terdapat pada kajiannya. penulis menggunakan kajian antropolinguistik, sedangkan penelitian diatas menggunakan kajian sosiolinguistik.

4. Novis candra (2014), menulis dalam skripsinya yang berjudul "Nama-Nama Daerah di Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat (suatu kajian Antropolinguistik)". Ia menyimpulkan bahwa latar belakang penamaan nama-nama daerah di Kecamatan Sungai Beremas antara lain terbentuk atas penemu dan pembuat, keserupaan, legenda, dan mitos. Kategori semantik yang terdapat pada penamaan tersebut bermakna referensial dan makna nama yang terkandung di dalamnya terdiri atas dua jenis, yaitu makna nama situasional dan makna nama kenangan.

   Penelitian penulis memiliki kesamaan dengan penelitian di atas, yaitu sama-sama menggunakan teori makna dalam perspektif antropolinguistik. Akan tetapi, objek penelitian di atas ialah Nama-Nama Daerah di Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat,

sedangkan penulis meneliti tentang Nama-nama Orang Jawa di Desa Sidodadi kecamatan Kinali kabupaten Pasaman Barat.

5. Dede Marinih (2012), menulis dalam skripsinya yang berjudul "Nama-nama Rumah Makan di Kota Padang (Suatu Kajian Antropolinguistik)". Ia menyimpulkan bahwa pemberian nama rumah makan di Kota Padang hampir semuanya dikaitkan dengan keadaan alam. Latar belakang penamaan tersebut terdiri atas pembuat, tempat asal, keserupaan lokasi atau tempat usaha, bahan, dan sistem penamaan lain. Makna nama yang terkandung pada nama rumah makan di Kota Padang terdiri dai tiga jenis dalam kajian antropolinguistik, yaitu makna futuratif, makna situasional, dan makna kenangan.

   Penelitian penulis memiliki kesamaan dengan penelitian diatas, yaitu sama-sama menggunakan teori makna dalam perspektif antropolinguistik. Perbedaannya ialah padaobjek penelitian. Penelitian diatas mengkaji tentang Nama-nama Rumah Makan di Kota Padang, sedangkan penulis mengkaji tentang Nama-nama Orang jawa di Desa Sidodadi Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat.

6. Eni Efrida Sinaga (2010), menulis dalam skripsinya yang berjudul "Makna nama pada Masyarakat Batak Toba di Kecamatan Balige". Ia menyimpulkan bahwa: (a) proses penamaan nama pada masyarakat batak toba dilaksanakan dalam wujud upacara adat; (b) jenis penamaan pada masyarakat batak toba di Kecamatan Balige, yaitu: Pranama, Goar Sihadakdanahon, Panggoaran, Goar-goar, Marga; (c) Makna nama orang pada Masyarakat Batak Toba di Kecamatan Balige terdiri dari makna

pengharapan yang dapat dibagi menjadi dua, yaitu makna pengharapan futuratif dan makna pengharapan situasional; dan (d) kategorisasi nama orang pada masyarakat batak Toba terdiri atas kategorisasi berdasarkan makna pragmatis dan berdasarkan hubungan kekerabatan (nama sapaan) kategori marga.

Penelitian ini dengan penelitian diatas memiliki kesamaan yaitu sama-sama mengkaji nama diri menggunakan kajian antropolinguistik.perbedaannya terdapat pada objek penelitiannya, penelitian diatas mengkaji tentang nama diri masyarakat batak Toba, sedangkan penulis mengkaji nama-nama orang Jawa.

7. Ridha Mashudi Wibowo (2001), dalam penelitiannya yang berjudul "Nama Diri Etnik Jawa". Ia menyimpulkan bahwa (1) penamaan nama diri dalam masyarakat Jawa dapat diruntut dengan memperhatikan formulasi vokal yang dipergunakan dalam nama itu sebagai kata, memperhatikan suku kata akhir gender dapat memperlihatkan gender, dan memperhatikan jumlah suku kata pada nama itu. (2) penamaan dalam masyarakat Jawa umumnya dipertimbangkan dengan baik demi keselamatan anak dalam menjalani kehidupannya. Selain itu, penamaan diri juga dapat dilakukan secara arbitrer;hanya untuk membedakan dan non arbitrer; memiliki padanan dengan leksikon laik, memiliki harapan,keinginan, dan cita-cita. (3) penamaan dalam masyarakat Jawa memiliki fungsi-fungsi tertentu. Secara essensial, penamaan tersebut digunakan sebagai penanda identitas keberadaan seseorang dalam suatu masyarakat.

Berdasarkan tinjauan pustaka diatas, penelitian mengenai nama-nama orang sudah banyak dilakukan, diantaranya yaitu: Analisis Nama Diri Keturunan Arab di Kota Medan, Makna Nama dalam Masyarakat Minangkabau di Kecamatan Luhak Nan Duo, Deskripsi nama Diri di Desa Sambiunggul Kecamatan Sambungmacan, Kabupaten Sragen, Nama-nama Daerah di Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat, Nama-nama Rumah Makan di Kota Padang, Makna nama pada Masyarakat Batak Toba di Kecamatan Balige, dan Nama Diri Etnik Jawa. Akan tetapi penelitian tentang Nama-nama orang Jawa di Desa Sidodadi Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat belum pernah dilakukan.

1.6 Metode dan Teknik Penelitian

Menurut Sudaryanto (2015: 9), metode dan teknik penelitian merupakan dua hal yang berbeda tetapi memiliki hubungan langsung antara yang satu dengan yang lainnya. Metode adalah cara kerja yang harus dilaksanakan atau diterapkan, sedangkan teknik adalah cara untuk melaksanakan atau menerapkan metode. Sudaryanto (2015: 6) membagi metode dan teknik penelitian ke dalam tiga tahap yaitu: tahap penyediaan data. Tahap analisis data, dan tahap penyajian hasil analisis data. Ketiga tahap tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

1.6.1 Metode dan Teknik Penyediaan Data

Pada tahap penyediaan data, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dan metode cakap. Teknik yang digunakan untuk

menjabarkan metode tersebut dibedakan menjadi dua, yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan (Sudaryanto, 2015: 202).

Metode simak dilakukan dengan cara menyimak, yaitu menyimak informasi mengenai nama orang Jawa yang disampaikan oleh informan. Selanjutnya, teknik dasar yang digunakan dalam metode ini adalah teknik sadap. Teknik sadap digunakan untuk menyadap informasi sebagai data dalam penelitian ini, yaitu nama-nama orang Jawa di Desa Sidodadi Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat. Teknik lanjutan yang digunakan dalam metode ini adalah teknik simak libat cakap (SLC), teknik rekam, dan teknik catat. Pada teknik SLC, penulis tidak hanya menyimak informasi yang disampaikan informan, tetapi penulis juga terlibat langsung dalam percakapan dengan informan untuk mendapatkan informasi mengenai data. Teknik rekam digunakan merekam pembicaraan mengenai data ketika percakapan berlangsung, teknik ini berguna untuk mendengarkan kembali informasi yang diberikan pada saat pencatatan. teknik catat dilakukan dengan mencatat seluruh informasi sebagai data yang di dapat dari informan, yaitu nama-nama orang Jawa di Desa Sidodadi Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat.

Metode cakap terjadi karena memang terjadi percakapan dan kontak antara penulis selaku peneliti dengan informan selaku narasumber (Sudaryanto, 2015: 209). Dalam metode ini, teknik dasar yang digunakan adalah teknik pancing, yaitu memancing informan untuk mendapatkan informasi mengenai data dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan data. Selanjutnya, teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik cakap semuka. Pada teknik cakap semuka, penulis melakukan percakapan langsung dan secara bertatap

muka dengan informan untuk mendapatkan informasi sebagai data secara langsung mengenai nama-nama orang Jawa di Desa Sidodadi Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat.

1.6.2 Metode dan Teknik Analisis Data

Pada tahap ini, penulis menggunakan metode padan. Metode padan adalah metode yang alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 2015: 15). Metode padan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan referensial. Metode padan referensial digunakan untuk melihat acuan yang diacu dalam data dan dapat mengetahui perbedaan referen tersebut. Acuan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kamus.

Teknik yang digunakan dalam metode padan terbagi menjadi dua, yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Dalam teknik dasar, penulis menggunakan teknik pilah unsur penentu (PUP) yang digunakan untuk memilah data berdasarkan unsur penentunya, dalam penelitian ini yang menjadi unsur penentunya ialah jenis-jenis makna dan nilai budaya. Selanjutnya, teknik lanjutan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik hubung banding membedakan (HBB) yaitu untuk membedakan makna yang terkandung dalam nama-nama orang Jawa di Desa Sidodadi Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat.

1.6.3 Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Pada tahap ini, penulis akan menggunakan metode penyajian informal dalam menyajikan data. Sudaryanto (2015: 241) mengatakan bahwa metode

panyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa. Penyajian ini menjabarkan mengenai nama-nama orang Jawa di Desa Sidodadi Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat.

1.7 Populasi dan Sampel

Menurut Sudaryanto (1988: 21), populasi adalah keseluruhan data sebagai satu kesatuan yang kemudian sebagiannya dipilih sebagai sampel atau tidak. Sampel adalah data mentah yang dianggap mewakili populasi untuk dianalisis.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nama orang Jawa yang terdapat di Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat. Sampel penelitian ini adalah nama-nama orang Jawa yang memiliki unsur Jawa yang terdapat di Desa Sidodadi Kecamatan Kinali Kabupaten pasaman Barat. Alasan pemilihan sampel penelitian tersebut adalah karena nama-nama yang memiliki unsur Jawa yang sudah mulai sulit untuk ditemui dan karena jumlah penduduk yang banyak bermukim di Desa Sidodadi dibandingkan dengan 7 desa Jawa lainnya yang ada di Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat. Dalam Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasaman Barat (2018: 45), kepadatan penduduk di Desa Sidodadi mencapai 6, 388 penduduk dengan luas wilayah 13, 50 km2. Di Desa Koto Gadang Jaya mencapai 3,643 penduduk dengan luas wilayah 16,50 km2. Di Desa Wonosari mencapai 2,945 penduduk dengan luas wilayah 9,90. Di Desa Alamanda mencapai 2,844 penduduk dengan luas wilayah 12, 50. Di Desa Bangun Rejo mencapai 2,404 penduduk dengan luas wilayah 6,70. Di Desa Sumber Agung mencapai 1,817 penduduk dengan luas wilayah 3,50. Sedangkan

Desa Sidomulyo mencapai 1,293 dengn luas wilayah 6,70. Pemilihan lokasi penelitian dengan jumlah penduduk terbanyak agar data yang didapat mewakili data yang akan dianalisis.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penelitian ini terdiri dari 4 bab. Bab I mencakup pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan kepustakaan, metode dan teknik penelitian, populasi dan sampel, dan sistematika penulisan. Bab II mencakup landasan teori. Bab III mancakup analisis data tentang nama-nama orang Jawa di Desa Sidodadi Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat. Bab IV mencakup penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.